

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN
PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO)
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : NUR RAKHMAD
NPM : 1505160709
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, dan memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **NUR RAKHMAD**
N.I.M. : **1505160709**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN**
Catatan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

Penguji II

MURVIANA KOTO, SE., MM

Pembimbing

AKRIM ASHAL, SE., MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : NUR RAKHMAD
N.P.M : 1505160709
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing


AKRIM ASHAL, SE.,MA

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NUR RAKHMAD
NPM : 1505160709
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



Nur Rakhmad
Nur Rakhmad

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : AKRIM ASHAL, SE.,MA

Nama : NUR RAKHMAD
NPM : 1505160709
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TOEQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5-2-2019	- RAKHMAD PERULIAH X PENGU- - DPT - CER LAGI DATA YANG ADA LALU SESUKU BUN SGM PUNYA YAK BOK		
6-2-2019	KCE Uf. SIMAN		

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui
Dosen Pembimbing Ketua Program Studi Manajemen

AKRIM ASHAL, SE.,MA

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

ABSTRAK

Nur Rakhmad, NPM : 1505160709, Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, untuk mengetahui apakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* baik secara parsial maupun simultan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel untuk penelitian ini yaitu sepuluh (10) tahun terakhir yang terdapat pada laporan keuangan dari tahun 2008 sampai dengan 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Equity Ratio*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastistas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, tidak ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala berkah dan ridho-Nya serta keimanan yang teguh sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Dan tidak lupa shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dunia dari alam yang gelap ke alam yang terang benderang seperti saat ini. Serta Penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda Parmin serta Ibunda Yusri Tambunan yang selalu memberikan motivasi dan nasehat sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan keselamatan dalam menyelesaikan Proposal dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.**

Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammdiyah Sumatera utara (UMSU). Dalam Skripsi ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan di dalamnya, maka kritik dan saran yang bersifat memperbaiki sangatlah diharapkan demi mencapai yang lebih baik lagi

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan membantu dalam penyusunan Skripsi ini secara moril, materil, maupun spiritual, kepada .:

1. Bapak Dr. Agussani, MA.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin HSB, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akrim Ashal, SE.,M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Penulis demi selesainya Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff pengajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Seluruh Staff dan Karyawan PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (Persero) Medan yang telah memberikan dukungan dan kerja sama kepada penulis selama melaksanakan riset.
9. Sahabat saya Dody Surya, Dedi, Irvan Maulana, M. Risky Perdana, Eka Syaputra, Arifin, serta teman-teman seperjuangan Kelas Manajemen C yang selalu memberi do'a serta semangat yang tiada henti kepada saya.

Dengan demikian penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara serta mahasiswa dan mahasiswi yang lain agar dapat menjadi bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai bahan rafrensi bagi yang membutuhkannya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, karunia, dan hidayahnya kepada kita semua. Amin Ya Robbal Alamin. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Februari 2019

Penulis

NUR RAKHMAD
1505160709

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Uraian Teori	11
1. <i>Return On Equity</i>	11
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	10
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> ...	14
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	14
2. <i>Current Ratio</i>	15

a.	Pengertian <i>Current Ratio</i>	17
b.	Manfaat <i>Current Ratio</i>	16
c.	Faktor-faktor ya mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	18
d.	Pengukuran <i>Current Ratio</i>	19
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	19
a.	Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
b.	Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi DER.....	21
d.	Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
B.	Kerangka Konseptual.....	22
C.	Hipotesis.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN	27
A.	Pendekatan Penelitian	27
B.	Defenisi Operasional.....	27
1.	Variabel Terikat	27
2.	Variabel Bebas (Independent variabel).....	28
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	29
1.	Tempat Penelitian	29
2.	Waktu Penelitian.....	29
D.	Sumber dan Jenis Data.....	30
E.	Teknik Pengmpulan Data.....	30
F.	Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)	30
G.	Teknik Analisis Data	33

BAB IV	HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A.	Hasil Penelitian.....	38
1.	Deskripsi Data.....	38
2.	Uji Asumsi Klasik	42
a.	Uji Normalitas	42
b.	Uji Multikolinearitas.....	45
c.	Uji Heterokedastitas	47
d.	Uji Autokorelasi	48
3.	Analisis Regresi Berganda	48
4.	Pengujian Hipotesis.....	50
a.	Uji t (Uji Parsial)	50
b.	Uji F (Uji Simultan).....	53
5.	Koefisien Determinasi.....	54
B.	Pembahasan.....	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Return on Equity</i> (ROE) Periode 2013-2017	5
Tabel I.2 <i>Curent ratio</i> (CR) Periode 2013-2017	6
Tabel I.3 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Periode 2013-2017.....	7
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	29
Tabel IV.1 <i>Return on Equity</i> (ROE) Periode 2013-2017.....	39
Tabel IV.2 <i>Curent ratio</i> (CR) Periode 2013-2017	40
Tabel IV.3 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Periode 2013-2017	41
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	45
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	49
Tabel IV.8 Hasil Uji-t (t-Test).....	51
Tabel IV.9 Hasil Uji-F (F-Test)	54
Tabel IV.10 Hasil Koefesien Determinan (R-Square).....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	35
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hpotesis Uji f.....	36
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	43
Gambar IV.2 Uji Normal P-Plot.....	44
Gambar IV.3 Uji Heterokedastistas.....	47
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	52
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	53
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hpotesis Uji f.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi perusahaan (Kasmir 2012, hal.4).

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, Analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat ukur yang sering kali digunakan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*). Menurut Hani (2015, hal.115) "Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya. Di lihat dari sumber data laporan keuangan, maka rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu rasio neraca, rasio rugi laba, dan rasio antar laporan. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model

pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan, sehingga lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*”.

Menurut Kariyoto (2017, hal.21) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan yang akan datang. Analisis rasio keuangan yang dipakai untuk menghitung laba perusahaan adalah analisis Profitabilitas. Analisis Profitabilitas merupakan tingkatkemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan profitabilitas yang berhubungan secara teoritis disebut *Return On Equity* (ROE).

Pemilihan variabel ROE sebagai variabel terikat didasari atas kemampuannya dalam mengukur kinerja perusahaan. ROE dipakai untuk menghitung efektifitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Menurut Utari dkk (2014, hal.63) *Return on equity* (ROE) yaitu laba bersih dibagi ekuitas. Sedangkan Menurut Sujarweni (2017, hal.115) *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *return on equity* (ROE) maka semakin bagus, karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah *return on equity* (ROE) suatu perusahaan atau (ROE) mengarah pada angka negatif maka perusahaan akan mengalami penurunan laba bahkan

akan mengalami kerugian. Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.204) menyatakan bahwa *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Salah satu yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah rasio-rasio likuiditas. Menurut Harmono (2009, hal. 106) “Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun”. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2013, hal. 10) “Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya”. Adapun menurut Kasmir (2012,hal. 129) “Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”.

Degan demikian, dapat di simpulkan Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dan dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh utang-utang nya terhadap Kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo.

Secara umum banyak rasio yang dapat digunakan pada rasio likuiditas ini. Menurut Harmono (2009, hal.106) “Rasio-rasio yang dapat di gunakan pada rasio likuiditas ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *capital to total asset*

ratio. Rasio-rasio tersebut tergantung kepada para pengguna laporan keuangan, ingin menggunakan yang mana dalam mengukur likuiditas

Rasio yang digunakan untuk melihat likuiditas suatu perusahaan salah satunya adalah *current ratio* (CR). Menurut Kasmir (2012, hal.135) *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba. *Current ratio* yang tinggi bisa disebabkan oleh kondisi perdagangan yang kurang baik. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Selain rasio Likuiditas, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan rasio *leverage* yang akan diuji pengaruhnya terhadap *return on equity* (ROE). Rasio *leverage* merupakan rasio yang mampu memprediksi naik atau turunnya nilai (ROE) tersebut. Menurut Kasmir (2012, hal.151) *Leverage* yang juga bisa diartikan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rasio ini artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Ada beberapa jenis rasio *leverage* namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu rasio *leverage* yakni *Debt to Equity ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2012, hal.157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan kas. Rasio ini di cari dengan cara

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan untuk jaminan utang. Suatu perusahaan dikatakan *solvabel* berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Berikut ini adalah data perkembangan *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER), dari PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) periode 2008-2017 :

Tabel I.1
Profitabilitas (ROE) Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan
Periode 2008-2017
(dalam juta rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Equity	<i>Return on Equity</i> (%)
	(Rp)	(Rp)	
2008	Rp180.366	Rp1.197.740	15,06
2009	Rp174.725	Rp1.314.201	13,3
2010	Rp138.668	Rp1.403.946	9,88
2011	Rp211.335	Rp1.990.146	10,62
2012	Rp355.032	Rp2.288.117	15,52
2013	Rp489.245	Rp2.790.361	17,53
2014	Rp534.898	Rp3.023.134	17,69
2015	Rp700.368	Rp3.640.225	19,24
2016	Rp733.302	Rp4.301.176	17,05
2017	Rp805.145	Rp4.904.244	16,42
Rata-Rata			15,23

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan

Dari data di atas dapat kita lihat pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 ROE mengalami penurunan dari 15,06% menjadi 9,88% pada akhir tahun 2010. Pada tahun 2011 ROE mengalami peningkatan secara terus menerus sampai dengan tahun 2015, dari 10,62% menjadi 19,24% pada tahun 2015. Namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan lagi dari 17,05% pada tahun 2016 dan 16,42% pada tahun 2017. Penurunan ROE pada tahun 2008-2010 disebabkan menurunnya laba bersih dan naiknya total ekuiti perusahaan. Kenaikan ROE pada tahun 2011 sampai dengan 2015 disebabkan oleh naiknya laba bersih secara terus menerus. Pada tahun 2016 dan 2017 ROE turun dikarenakan adanya kenaikan total ekuiti yang terlalu besar dibandingkan dengan kenaikan laba bersih.

Tabel I.1
Current Ratio (CR) Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan
Periode 2008-2017
(dalam juta rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio (%)
2008	Rp642.160	Rp134.638	476,95
2009	Rp765.513	Rp198.638	386,17
2010	Rp490.691	Rp488.723	100,4
2011	Rp600.297	Rp561.222	100,72
2012	Rp1.125.589	Rp541.875	207,72
2013	Rp1.274.054	Rp611.997	208,18
2014	Rp1.478.308	Rp727.173	203,3
2015	Rp1.766.673	Rp1.114.461	158,52
2016	Rp2.481.343	Rp1.511.587	164,15
2017	Rp2.209.548	Rp1.823.138	121,19
Rata-Rata			212,73

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan

Dapat dilihat dari data di atas dapat kita lihat pada tahun 2008 sampai dengan 2010 CR mengalami penurunan dari tahun ketahun. Dari 476,95% pada tahun 2008 menjadi 100,40% pada tahun 2010. Pada tahun 2011 sampai dengan

2013 CR mengalami kenaikan dari 100,72% pada tahun 2011 menjadi 208,18% pada tahun 2013. CR mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 dan 2015, namun mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan turun kembali pada tahun 2017 menjadi 121,19%.

Tabel I.1
Debt to Equity Ratio Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan
Periode 2008-2017
(dalam juta rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER (%)
2008	Rp257.066	Rp1.197.740	21,46
2009	Rp316.623	Rp1.314.201	24,09
2010	Rp601.234	Rp1.403.946	42,82
2011	Rp1.456.429	Rp1.990.146	73,18
2012	Rp1.907.778	Rp2.288.117	83,38
2013	Rp1.788.936	Rp2.790.361	64,11
2014	Rp1.819.920	Rp3.023.134	60,2
2015	Rp1.851.690	Rp3.640.225	50,87
2016	Rp3.000.175	Rp4.301.176	69,75
2017	Rp3.602.920	Rp4.904.244	73,47
Rata-Rata			56,33

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Medan

Pada data yang ada ditabel diatas dapat kita lihat bahwa DER mengalami kenaikan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2008 DER sebesar 21,46% menjadi 83,38% pada akhir tahun 2012. Kemudian DER mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2013 DER sebesar 64,11% sampai dengan tahun 2015 DER menjadi 50,87%. Kemudian pada tahun 2016 dan tahun 2017 DER mengalami peningkatan kembali masing-masing menjadi 69,75% dan 73,47%. Penurunan dan peningkatan DER disebabkan oleh kenaikan total hutang dan total ekuiti yang salah satunya lebih besar sehingga mengakibatkan turun dan naiknya DER walaupun Total hutang dan total ekuiti naik secara terus-menerus dari tahun 2008 sampai dengan 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Current ratio* pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *current ratio* diikuti oleh kenaikan *return on equity* namun ada juga yang berbanding terbalik antara kenaikan dan penurunan *current ratio* dengan *return on equity*.
2. *Debt to equity ratio* pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan rata-rata mengalami kenaikan walaupun ada penurunan. *Debt to equity ratio* pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan, berbanding terbalik dengan *return on equity* dan ada juga yang berbanding lurus dengan *return on equity*.
3. *Current ratio* dan *debt to equity ratio* mengalami penurunan dan kenaikan yang berbanding lurus dan juga berbanding terbalik dengan *return on equity* pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Penelitian ini memfokuskan pada *return on equity* (ROE), *current Ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) dengan menggunakan laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017, agar penelitian dapat tercapai.

2. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- b. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- c. Apakah *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap *return on equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, untuk memperluas pengetahuan dan wawasan berfikir yang ilmiah khususnya dalam bidang keuangan dan pengetahuan tentang kebijakan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* serta aktifitas perusahaan secara nyata.

- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan atas prestasi kinerja keuangan dipandang perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara optimal di masa yang akan datang.
- c. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang nantinya bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity (ROE)*

a. Pengertian *Return on equity (ROE)*

Menurut Sudana (2011, hal.22) “ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan”. Menurut Hani (2014, hal.75) “ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”. Sedangkan menurut Ross dkk (2009, hal.90) “ROE adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun karena memberikan keuntungan kepada pemegang saham adalah sasaran kita, ROE menjadi ,dari segi akuntansi, ukuran hasil akhir kinerja yang sebenarnya”.

Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatannya. Nilai ROE dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan-perusahaan, atau dapat dengan

pengubahan struktur pendanaan perusahaan. Yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan (Hani, 2015, hal.120)

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

1) Tujuan *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2013, hal. 197) tujuan penggunaan *return on equity* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, yaitu :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari *return on equity* bagi perusahaan adalah agar perusahaan dapat menilai seberapa besar posisi keuangan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya kondisi perubahan keuangan perusahaan.

2) Manfaat *return on equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan *return on equity* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, yaitu :

Adapun manfaat dalam penggunaan *return on equity* adalah untuk :

- a) Mengetahui besarnya laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesuai pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on equity* (ROE)

Menurut Hani (2015, hal.120) Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah Volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi. Menurut Sudana (2015, hal.25) ROE menunjukkan kemampuan persahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah aktiva, volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang.

d. Pengukuran *Return on equity*(ROE)

Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara tepat agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Maka dapat digunakan pengukuran rasio profitabilitas salah satunya *Return on equity*.

Menurut Kasmir (2012, hal.211) “*Return on equity* atau Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas”

$$\text{Return ON Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut Sudana (2011, hal.22) “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan’.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan menurut Wiyasha (2014, hal. 89) “dapat diukur dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Return ON Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}}$$

2. *Current Ratio*(CR)

a. Pengertian *Current Ratio*(CR)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini di tunjukan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (Sujarweni 2017, hal.10).

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standart 200% (2:1) yang terkadang sudah di anggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya pada saat di titik itu perusahaan sudah merasa di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis (Kasmir, 201 hal.14).

Menurut Sudana (2015, hal.24) “*current rati* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”. Menurut Sjahrial & Purba (2013, hal.37) “*current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”. Sedangkan menurut Hani (2014, hal.73) “*current rati* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Menurut Kasmir (2013, hal.134) rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar (*Current Asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sedangkan utang

lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun), artinya hutang ini harus dilunasi dalam jangka paling lama satu tahun (Kasmir 2012, hal.134)

b. Manfaat *Current Ratio*(CR)

Current ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam.

Menurut Kasmir (2012, hal.132) menyatakan adapun manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut ;

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap kualitasnya dianggap lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan menurut Sujarweni (2017, hal.110) manfaat rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Curren Ratio*(CR)

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.5) yang mempengaruhi *current ratio* meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan dan kewajiban lancar allied terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak dan gaji yang masih harus di bayar. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar

tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan adanya masalah.

Menurut Jumingan (2009, hal.124) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *current ratio* perlu dianalisis lebih lanjut misalnya surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang dan bagaimana tingkat perputaran persediaan.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal.121) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari kativa lancar dan kewajiban lancar termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

d. Pengukuran *Current Ratio*(CR)

Menurut Kasmir (2012, hal.135) rumus untuk mengukur rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current asset)}}{\text{Utang Lancar (current liability)}}$$

Menurut Hani (2015, hal.121) rumus untuk mengukur rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal.24) unuk menghitung *current ratio* atau rasio cepat dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liability}}$$

Dari rumus-rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* mengukur bagian dari setiap aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya

3. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio(DER) sering disebut juga rasio hutang (*debt ratio*), adalah variabel yang mendefenisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari peminjam atau kreditur. Menurut Ross dkk (2009, hal. 83) “*Debt to Equity Ratio* yang ditujukan untuk melihat kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya”. Menurut Sudana (2015, hal.23) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dariutang untukmembiayai aktiva perusahaan”. Sedangkan menurut Sjahrial & Purba (2013, hal.37) “*Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi”.

Menurut Kasmir (2012, hal.157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini

berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi pihak (Kreditor), semakin besar rasio ini maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang di tanggung oleh perusahaan, Namun bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2013, hal.158). Pendapat yang sama dinyatakan oleh Jumingan (2009, hal.227) bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar risiko yang di tanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Jika rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%, perusahaan masi dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri.(Kasmir, 2013, hal.159)

b. Manfaat *Debt to Equity Ratio*(DER)

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) bagi pihak kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan

rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

c. Faktor-aktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*(DER)

Debt to equity ratio berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan hutang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Menurut Gill dan Chatton (2006, hal.44) faktor-faktor yang mempengaruhi DER sebagai berikut :

- 1) Kenaikan atau penurunan hutang.
- 2) Kenaikan dan penurunan modal sendiri
- 3) Hutang atau modal sendiri tetap
- 4) Hutang meningkat lebih tinggi dari modal atau sebaliknya.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal.124) DER di pengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan resiko bisnis.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hani (2015, hal.124) DER menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modalsendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. *Debt to equity ratio* dapat di ukur dengan rumus :

$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$
--

Sedangkan pendapat yang sama dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal.158) bahwa pengukuran *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equiry)}$$

Lalu pendapat yang sama pula dikemukakan oleh Sujarwani (2017, hal.111) bahwa *debt to equity ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$Debt\ to\ Total\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

Sedangkan menurut Utari dkk (2014, hal.60) *debt to equity ratio* adalah perbandingan total utang dibagi total ekuitas :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2012, hal.134) *Current ratio* adalah salah satu alat ukur dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek ini maka kondisi keuangan perusahaan mencapai tingkat yang baik, sehingga profitabilitas atau laba yang dihasilkan perusahaan yang diukur dengan ROE akan mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2012, hal.135) dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin, sehingga dapat menurunkan laba.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manihuruk (2017) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Hasil dari penelitian Hantono (2015) “menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *return on equity*”. Sedangkan penelitian yang dilakukan Herlina dan Wiwin (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dengan *return on equity*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2010, hal.113) *Debt to equity ratio* adalah alat ukur dari ratio solvabilitas (leverage) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio ini juga menunjukkan beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk meminjam uang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Febria dkk (2014) bagi kreditur, profitabilitas merupakan salah satu faktor terpenting yang dilihat dari perusahaan, karena profitabilitas suatu perusahaan merupakan jaminan utama bagi kreditur untuk melihat mampu atau tidaknya perusahaan tersebut menghasilkan laba yang pada akhirnya mempengaruhi mampu atau tidaknya perusahaan membayar kembali hutang-hutangnya. Hasil dari penelitian Salim (2015, hal.30) “menyimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap ROE”.

Sedangkan hasil penelitian yang Mukaromah (2017) menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Julita (2008) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian selanjutnya oleh Julita (2010) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak ada pengaruh terhadap *return on equity*.

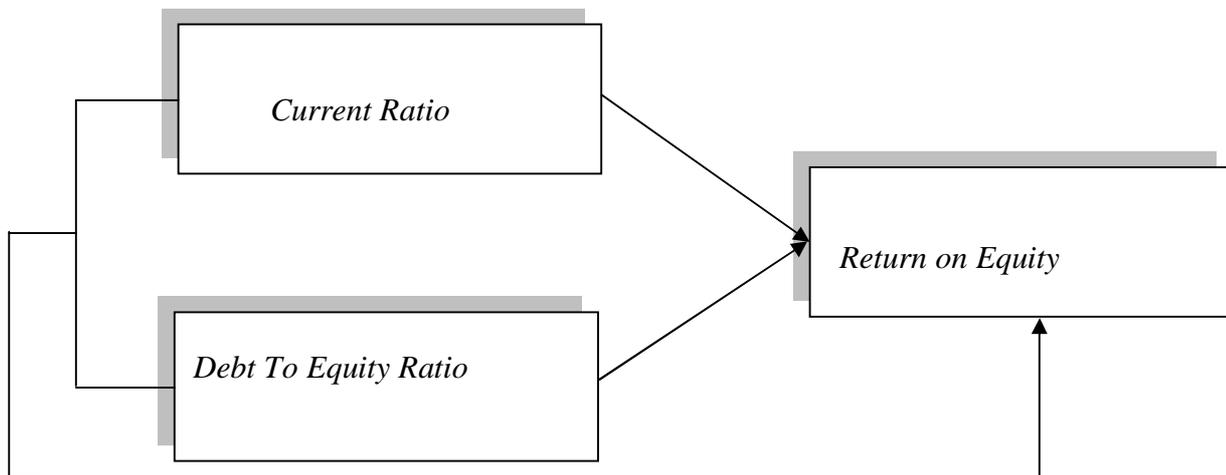
3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Hasil dari penelitian yang dilakukan Hantono (2015) “menyimpulkan bahwa pengujian secara simultan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013”.

Hasil penelitian Prongranga dkk (2015) ”menyatakan bahwa Pengujian yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama dengan menggunakan uji F menunjukkan pengaruh secara simultan. Variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan

secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan pernyataan adanya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen dengan variabel dependen dapat diterima". Sedangkan menurut penelitian Mukaromah (2017) berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan *debt to equity ratio*, *current ratio*, berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka konseptual pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat di lihat di bawah ini :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Narbuko dan Achmadi (2012, hal. 141) "Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian". Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Curren ratio*(CR) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. *Debt to equity ratio* (DER), berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
3. *Current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER), berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi dkk (2015, hal. 86), pendekatan penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pengukuran yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang kita peroleh. Pengukuran kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun dari variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return on Equity* (Y) Secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*return on equity*)

Menurut Juliandi & Irfan (2015, hal. 22) “variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Growth Income*.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return on equity* Menurut Hani (2014, hal. 75) *return on equity*(ROE) menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return ON Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio* (CR) (X1)

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) tentang *current ratio* (CR), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2012, hal. 135) menyatakan bahwa rasio lancar yang dapat di gunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Debt To Equity Ratio*(DER) (X2)

Menurut Hani (2014, hal. 76) *debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya.

Perhitungsn yang dilakukan dengan rumus :

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilituies}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Jalan Krakatau Ujung No 100 Simpang Tanjung Mulia, Medan periode 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dimulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019 dengan perincian waktu kegiatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel III.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian																			
		Nop – 2018				Des – 2018				Jan – 2019				Feb - 2019				Mar – 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset																				
2.	Pengajuan Judul																				
3.	Penyusunan Proposal																				
4.	Bimbingan Proposal																				
5.	Seminar Proposal																				
6.	Pengumpulan Data																				
7.	Pengolahan Data																				
8.	Penyusunan Data																				
9.	Penulisan Skripsi																				
10.	Sidang Meja Hijau																				

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan jenis data merupakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) periode 2013-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data metode dokumentasi dimana teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan berupa laporan keuangan (laba rugi dan neraca). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

F. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum dilakukan pengujian persyaratan di dalam regresi terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi dkk (2015, hal.160) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak, jika datanya menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Garis Normal P-Plot.

1) Garis Normal P-Plot

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Ketentuan untuk uji Kolmogorov-Smirnov ini maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal jika nilai Kolmogorov-Smirnov adalah tidak signifikan ($\text{asympt. Sig (2-tailed)} < 0,05$) ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas mengacu kepada situasi dimana dua atau lebih variabel penjelas dalam satu regresi mempunyai korelasi yang tinggi (Salvatore, 2011, hal. 178). Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antara variabel independen dan nilai tolerance. Menurut Juliandi dkk (2015, hal. 161) cara yang digunakan untuk menilai VIF adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi*

factore/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5. Multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu:

- 1) Bila $VIF > 5$, maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 3) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi dkk (2015, hal.162) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W)

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada auto korelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Teguh (2014, hal.3) metode kuantitatif merupakan teknik kuantitatif yang mempermudah pihak-pihak pembuat keputusan, dan menemukan jawaban atas persoalan yang dibahas, membuat keputusan, dan menemukan jawaban atas persoalan solusi dari persoalan-persoalan yang sedang dihadapi. perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*Current Rati* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return on Equity*), baik secara parsial maupun simultan. Setelah itu, dapat diambil kesimpulan dari pengujian data tersebut.

1. Koefisien Regresi Berganda

Menurut Juliandi dkk (2015, hal.153) Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Jika hanya terdapat satu variabel independen dan 1 buah variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi sederhana. Jika terdapat lebih dari satu buah variabel independen dan hanya adalah variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi berganda.

Koefisien regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan *Current Rati* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.

Koefisien regresi berganda untuk tiga variabel dirumuskan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profit Growth

α = Nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

$B_1\beta_2$ = Angka Arah Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

2. Uji Hipotesis

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro (2009, hal.238) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

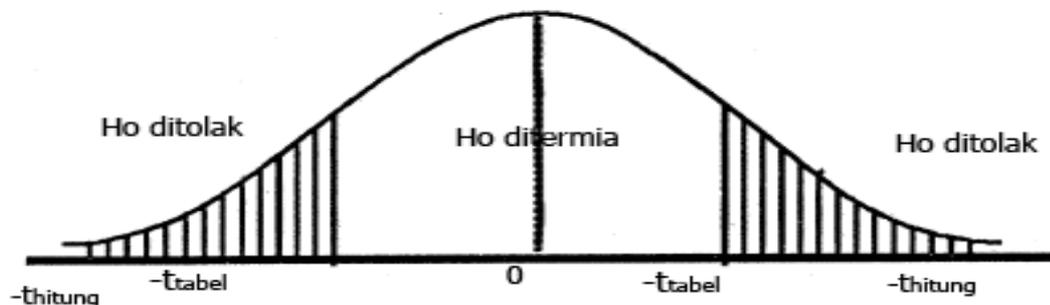
Cara pengujian hipotesis t:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_1 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan “secara manual” adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar III-1: Kriteria Pengujian Hipotesis t

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro (2009, hal.239) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai f Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

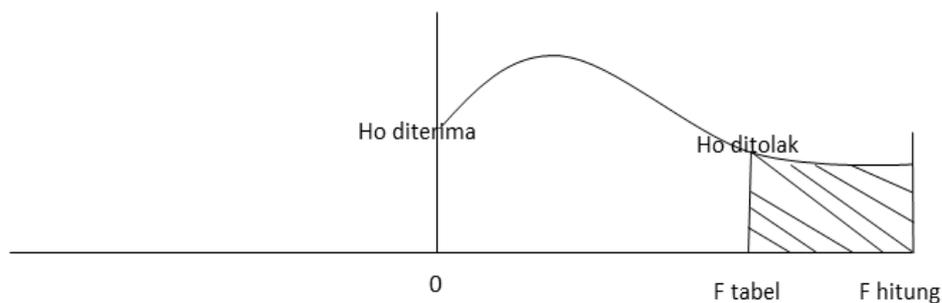
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Berdasarkan pengujiannya adalah:

- 1) $H_0: r_s = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) $H_a : r_s \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat bebas dengan variabel terikat.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar III-2: Kriteria Pengujian Hipotesis F

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat berapa besar kontribusi variabel X_1 (*Current Ratio*) dan X_2 (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Y (*Return on Equity*). Bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Dalam hal ini menggunakan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Equity* (ROE). Data yang digunakan untuk perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Perseero) Medan periode 2008-2017.

a. *Return On Equity* (ROE)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total ekuitas perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan

Berikut ini adalah data perkembangan *return on equity* (ROE) dari PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) periode 2008-2017 :

Tabel I.1
Profitabilitas (ROE) Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan
Periode 2008-2017

No	Tahun	ROE
1	2008	15,06%
2	2009	13,3%
3	2010	9,88%
4	2011	10,62%
5	2012	15,52%
6	2013	17,53%
7	2014	17,69%
8	2015	19,24%
9	2016	17,05%
10	2017	16,42%

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Medan 2017

Dari data di atas dapat kita lihat pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 ROE mengalami penurunan dari 15,06% menjadi 9,88% pada akhir tahun 2010. Pada tahun 2011 ROE mengalami peningkatan secara terus menerus sampai dengan tahun 2015, dari 10,62% menjadi 19,24% pada tahun 2015. Namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan lagi dari 17,05% pada tahun 2016 dan 16,42% pada tahun 2017. Penurunan ROE pada tahun 2008-2010 disebabkan menurunnya laba bersih dan naiknya total ekuitas perusahaan. Kenaikan ROE pada tahun 2011 sampai dengan 2015 disebabkan oleh naiknya laba bersih secara terus-menerus. Pada tahun 2016 dan 2017 ROE turun dikarenakan adanya kenaikan total ekuiti yang terlalu besar dibandingkan dengan kenaikan laba bersih.

b. *Current Ratio*(CR)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera

jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini di tunjukan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek.

Berikut ini adalah data perkembangan *current ratio* (CR) dari PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) periode 2008-2017 :

Tabel I.1
***Current Ratio* (CR) Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**
Periode 2008-2017

No	Tahun	Current Ratio
1	2008	476,95%
2	2009	386,17%
3	2010	100,4%
4	2011	100,72%
5	2012	207,72%
6	2013	208,18%
7	2014	203,3%
8	2015	158,52%
9	2016	164,15%
10	2017	121,19%

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Medan 2017

Dapat dilihat dari data diatas dapat kita lihat pada tahun 2008 sampai dengan 2010 CR mengalami penurunan dari tahun ketahun. Dari 476,95% pada tahun 2008 menjadi 100,40% pada tahun 2010. Pada tahun 2011 sampai dengan 2013 CR mengalami kenaikan dari 100,72% pada tahun 2011 menjadi 208,18% pada tahun 2013. CR mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 dan 2015, namun mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan turun kembali pada tahun 2017 menjadi 121,19%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Current Ratio* di sebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dari kenaikan utang lancar, dan penurunan *Current ratio* juga di sebabkan oleh kenaikan utang lancar

yang lebih besar dari kenaikan aktiva lancar sehingga menurunkan persentase *current ratio*.

c. Debt To Equity Ratio

debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berikut ini adalah data perkembangan *debt to equity ratio* (DER), dari PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) periode 2008-2017 :

Tabel I.1
Debt to Equity Ratio Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan
Periode 2008-2017

No	Tahun	DER
1	2008	21,46%
2	2009	24,09%
3	2010	42,82%
4	2011	73,18%
5	2012	83,38%
6	2013	64,11%
7	2014	60,2%
8	2015	50,87%
9	2016	69,75%
10	2017	73,47%

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia (persero) Medan 2017

Pada data yang ada ditabel diatas dapat kita lihat bahwa DER mengalami kenaikan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2008 DER sebesar 21,46% menjadi 83,38% pada akhir tahun 2012. Kemudian DER mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2013 DER sebesar 64,11% sampai dengan tahun 2015 DER menjadi 50,87%. Kemudian pada tahun 2016 dan tahun 2017 DER mengalami peningkatan kembali masing-masing

menjadi 69,75% dan 73,47%. Penurunan dan peningkatan DER disebabkan oleh kenaikan total hutang dan total ekuiti yang salah satunya lebih besar sehingga mengakibatkan turun dan naiknya DER walaupun Total hutang dan total ekuiti naik secara terus-menerus dari tahun 2008 sampai dengan 2017.

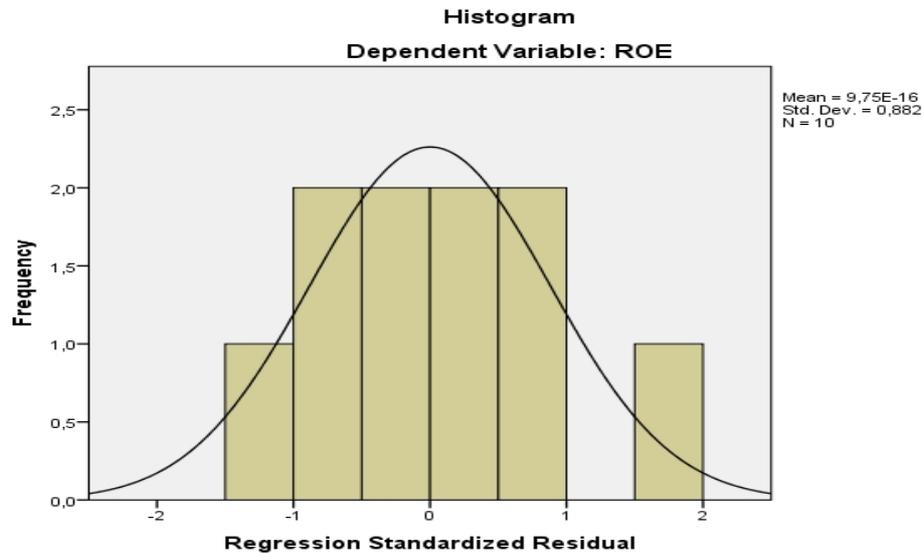
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar didapat perkiraan yang efisien yang biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda yaitu :

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

Gambar IV.1
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24.00

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak dapat berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva membentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

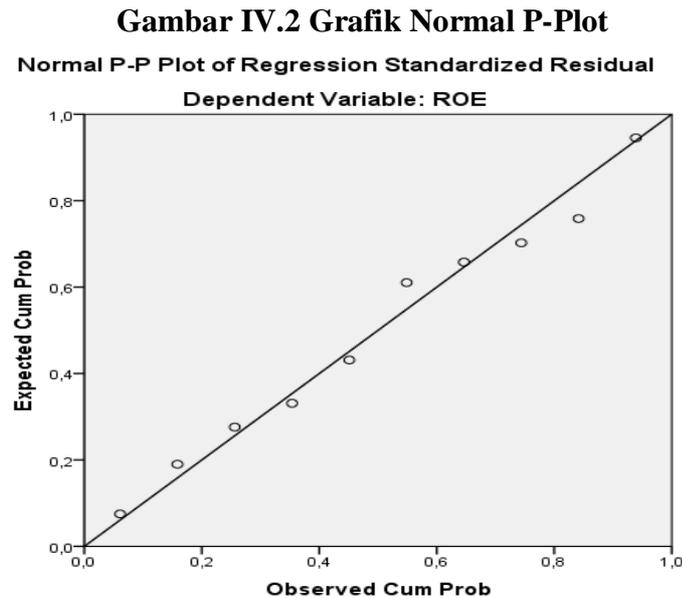
1) Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) jika dapat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitasnya.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil Normal P-Plot of Regression Standardized Residual sebagai berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24,00

Berdasarkan gambar IV-2 normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai didtribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi norma.

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 di terima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,83151164
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,113
	Negative	-0,125
Test Statistic		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24,00

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,125 dan signifikan Asymp. (2-tailed) adalah 0,200. Syarat terpenuhinya normalitas adalah nilai signifikan $>0,05$. Oleh karena itu signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To equity ratio* adalah berkontribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apabila dalam model regresi ditemukan adanyakorelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Berikut hasil dari pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat berdasarkantabel berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,465	2,15
	DER	,465	2,15

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24,00

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 2,15 dan variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 2,15 dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai 5. Demikian pula nilai *tolerance* pada variabel *Current ratio* (X_1) sebesar 0,465 dan *Debt To Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,465. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

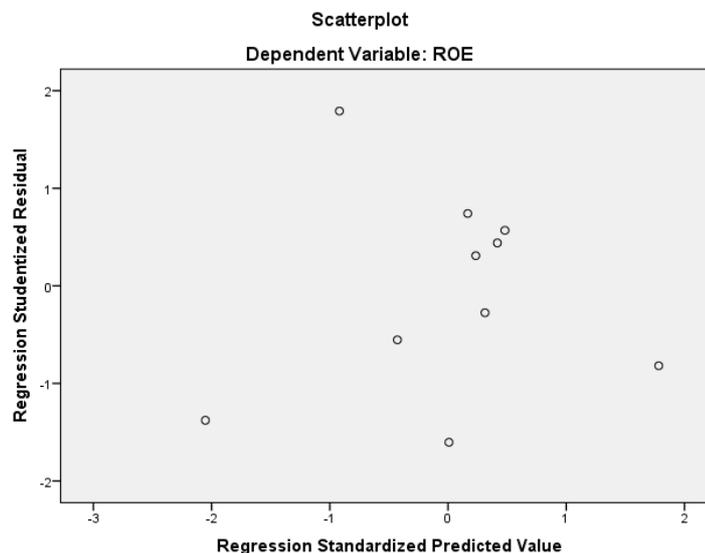
c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolaan Data SPSS 24.00

Bentuk gambar IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada

titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W)

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 ^a	,16	-,08	3,21063	,692

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolaan Data SPSS 24.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,692 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing

variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 24.00.

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,864	6,489		1,212	0,265
	CR	0,012	0,013	0,502	0,989	0,356
	DER	0,084	0,074	0,573	1,128	0,297

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolaan Data SPSS 24.00

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS 24.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 7,864 + 0,012_1 + 0,084_2$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta sebesar (α) 7,864 artinya apabila variabel independen seperti *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dianggap konstanta maka *Return On Equity* perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan adalah sebesar Rp.7,864.
- 2) β_1 sebesar 0,012 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On*

Equity sebesar 1,2% dengan asumsi variabel independenya lainnya di anggap konstan.

- 3) β_2 sebesar 0,084 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kali kenaikan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity* sebesar 8,4%. Dengan asumsi variabel independenya lainnya di anggap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t statistik dan uji t parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = n-2
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Statistik t (Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,864	6,489		1,212	0,265
	CR	0,012	0,013	0,502	0,989	0,356
	DER	0,084	0,074	0,573	1,128	0,297

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data SPSS versi 24.00

1) Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap *Return On Equity* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Curent Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306.

$$t_{hitung} = 0,989$$

$$t_{tabel} = 2,306$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On equity*.

H_a : ada hubungan antara *Current Ratioterhadap Return On Equity*

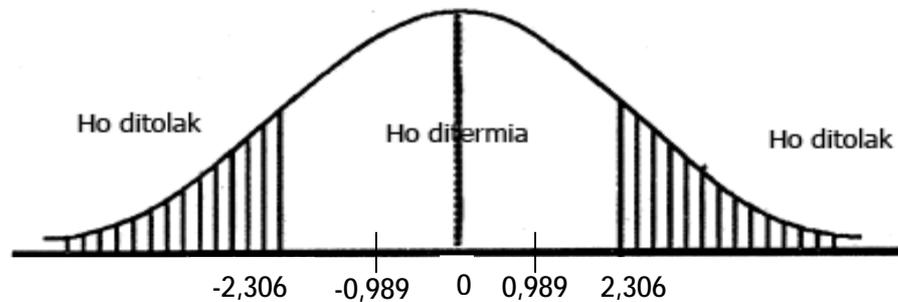
Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$

Ha ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,306$

2. $-t_{hitung} < -2,306$

Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh $0,989 < 2,306$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,356 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pada *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X₂) terhadap *Return On Equity* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306.

$$t_{hitung} = 1,128$$

$$t_{tabel} = 2,306$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak ada hubungan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

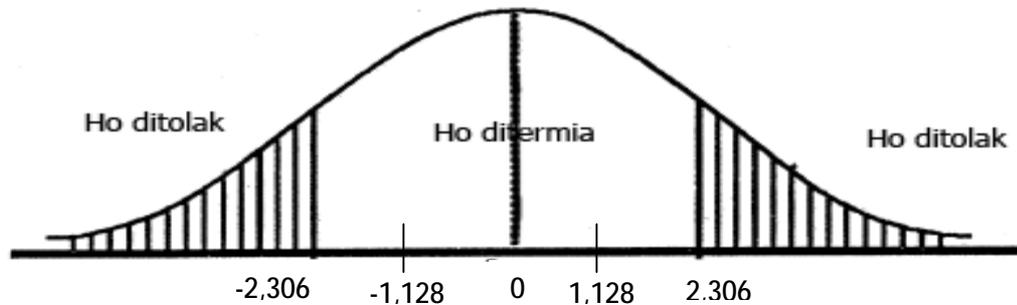
H_a : ada hubungan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} \geq 2,306$ atau $-t_{hitung} \leq -2,306$

Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, diperoleh $-1,128 \leq 2,306$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,297 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pada *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Return On Equity*. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,706	2	6,853	0,665	,544 ^b
	Residual	72,157	7	10,308		
	Total	85,863	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Data SPSS versi 24.00

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 24.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai F untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah sebesar 4,74.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika : $F_{hitung} < 4,74$, pada = 5%

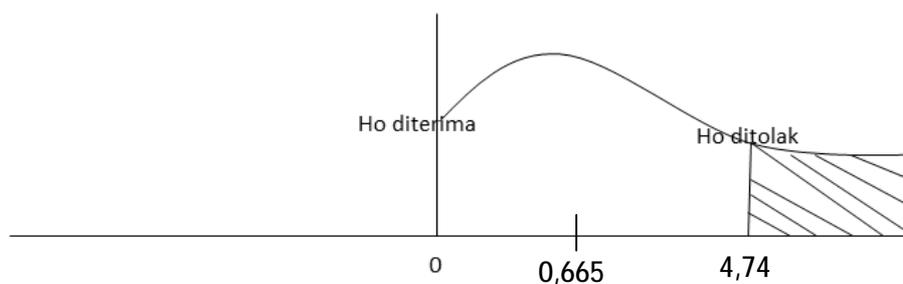
H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 4,74$ atau $-F_{hitung} < -4,74$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,544 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,544 \geq 0,05$

Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F



Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap *Return On Equity*(ROE) diperoleh 0,665 dengan signifikan 0,544. Nilai $F_{hitung}(0,665) < F_{tabel} (4,74)$, dan nilai signifikan $(0,544) >$ dari nilai probabilitas $(0,05)$.

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap *Return On Equity*(ROE) pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,400 ^a	0,16	0,08	3,21063

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data SPSS versi 24.00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,40 atau 40% yang berarti bahwa hubungan antara *Return On Equity (ROE)* dengan variabel bebasnya, yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah erat. Pada nilai *R-square* dalam penelitian ini sebesar 0,16 yang berarti 16% variasi dari *Return On Equity* dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan sisanya 84% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Operating Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Nilai *R-Square (R²)* atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,08 yang berarti 8% *Return On Equity* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan 92% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar deviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 3,21063 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi *Return On Equity*

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Current Ratio* terhadap *Return On equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan t_{hitung} sebesar 0,989 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,356 \geq 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2008 sampai 2017.

Menurut Kasmir (2012, hal.135) apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prongrangga dkk (2015) menyatakan bahwa secara parsial *Cuerrent Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manihuruk (2017) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2010) juga menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hantono (2015) yang menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *return on equity*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Herlina dan Wiwin (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dengan *return on equity*. Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh

Fajri dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah maupun tinggi tidak akan berpengaruh terhadap penggunaan dana eksternal perusahaan sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan thitung sebesar 1,128 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,297 \geq 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2008 sampai 2017.

Adanya pengaruh tidak signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diduga karena perusahaan tidak memandang besar kecilnya struktur modal dalam menentukan jumlah laba, melainkan besarnya pengorbanan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal.189) Menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang yang relatif sangat sedikit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Julita (2010) menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian yang dilakukan oleh Pratomo

(2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Penelitian yang dilakukan Kartikaningsih (2013) juga menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga dkk (2015) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Hasil penelitian Salim (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) juga menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini disebabkan semakin besar struktur modal (DER) maka semakin besar kegagalan yang ditanggung oleh perusahaan sehingga menurunkan tingkat profitabilitas (ROE) perusahaan. Karena apabila perusahaan meningkatkan hutang dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya yang artinya perusahaan akan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang sehingga dapat memperbesar nilai *Debt To Equity Rationya*.

3. Pengaruh *Current Rati* dan *Debt To Equity Ratio* Secara Bersamaan Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Rati* dan *Debt To Equity Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Dari uji ANOVA (Analysis Of Varians) pada tabel diatas di dapat F_{hitung} Sebesar

0,665 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 4,47. Berdasarkan hasil tersebut dapat di ketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0,544 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a di tolak. Jadi dapat di simpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama adalah pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Dari uraian hasil temuan penelitian diatas, maka di temukan bahwa hasil penelitian ini menyatakan secara bersama-sama *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity*(ROE) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*(ROE) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Artinya apabila saat persentase nilai *Current Ratio* (CR) meningkat atau menurun, hal ini tidak akan mempengaruhi *Return On Equity*(ROE) pada perusahaan.
2. Secara parsial, *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*(ROE) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mengakibatkan menurunnya *Return On Equity*(ROE)
3. Secara simultan, *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*(ROE) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saransaran yang dapat diberikan adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dapat mengelola sumber pendanaan atau struktur modal dengan lebih baik agar mendapat laba yang optimal baik bagi Perusahaan maupun bagi Investor.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aktiva lancar setiap tahunnya, sehingga perusahaan lebih muda mendapatkan kepercayaan dari investor.
3. Sebelum melakukan kebijakan yang terkait dengan pendanaan, sebaiknya perusahaan harus mengkaji terlebih dahulu rasio-rasio yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* sehingga hasil yang diperoleh nantinya untuk dapat disesuaikan dengan yang diharapkan karena pada kenyataannya tidak semua faktor mempengaruhi nilai *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneruskan atau menindaklanjuti kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya dapat menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston (2010) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Jakarta : Salembah Empat.
- Fahmi, Irham (2013), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung:Alfabeta.
- Fajri, Rahayu, Kurnia, 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity. *e-Proceeding of Management*,4(2), 1527-1533.
- Febria, Rirind Fahmi Dan Halmawati (2014). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2012). *Jurnal WRA*. 2(1), 313-331.
- Gill, James O. Dan Chatton, Moira. (2006). *Memahami Laporan keuangan*, Jakarta : Victory Jaya Abadi.
- Hani, Syafrida (2015), *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. In Media.
- Hantono (2015).Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* .5(1), 21-29.
- Harmono (2009), *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksaa, Jakarta.
- Herlina Dan Wiwin (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The Asia Pacific Journal Of Management*.3(2),1-9.
- Juliandi A, Irfan, Manurung S Dkk (2015), *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. Medan : UMSU Press
- Julita (2008).Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan.(Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 7(2),1-26.
- Julita (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*,1(1), 1-21.

- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- K. R. Subramanyam & John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10)*, Salembah Empat, Jakarta
- Kariyoto (2017). *Analisa Laporan keuangan*, Malang : UB Press.
- Kartikaningsih, Desi (2013). Pengaruh Debt Rasio, Current Rasio, Total Assets Turnover, Size Perusahaan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 74-84.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-5*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad (2009) *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*, Jakarta : Erlangga
- Mukaromah, Ni'matul (2017) Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. *Simki-Ekonomi*, 2(10), 1-16.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu (2012). *Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke 12. Jakarta: Pt.Bumi Aksara
- Pratomo, Adiyto Joko (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *eJournal Administrasi Bisnis*, 5(4), 943-956.
- Prongranga, Dzulkriom, Dan Saifi (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 25(2), 1-8.
- Ross, Westerfield, Dan Jordon (2009), *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Salim, Jihan (2015). Pengaruh Leverage (Dar, Der, Dan Tier) Terhadap Roe Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Perbanas Review*, 1(1), 19-34.
- Sjahrial & Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Buku Ke-2*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made (2015), *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta : Erlangga.

Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ke-16*. Bandung : Cv Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna (2017) ,*Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Teguh, Muhammad (2014). *Metode kuantitatif untuk analisis ekonomi dan bisnis*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

Utari, Dewi dkk (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Wiyasha, Ibm (2014), *Akuntansi Manajemen Hotel Dan Restoran*. Yogyakarta : CV. Andi Offset